

PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN

Andry

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau
Jl. Paus No. 52 Pekanbaru-Riau
andryse22@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan, untuk mengetahui pengaruh *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan, untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan, dan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *return on investment*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan. Hasil penelitian ini bahwa secara parsial bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada *return on investment* maupun *return on equity* bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan bahwa *earning per share*, *return on investment*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perdagangan

Kata kunci : *Earning Per Share, Return on Investment, Return on Equity, dan Harga Saham*

1. Pendahuluan

Seorang investor atau penanam modal di sarankan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan yang akan dilakukannya investasi, dikarenakan apabila investor tidak memperhatikan kondisi perusahaan tersebut maka akan dapat berdampak kepada investor seperti dana yang dia tanamkan akan hilang atau sebagainya. Salah satu untuk melihat kondisi perusahaan dapat diketahui dari nilai perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan, nilai perusahaan dapat diketahui besar atau kecilnya harga saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Akan tetapi harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi seperti laba per lembar saham perusahaan, keuntungan perusahaan baik secara aktifanya maupun secara ekuitas atau modal.

Laba per lembar saham sangat penting juga dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan apabila laba per lembar saham perusahaan minus maka kondisi kinerja perusahaan kurang baik, sedangkan pada sisi keuntungan yaitu pada aktiva maupun modal sangat penting, karena diharapkan apabila keuntungan baik dari aktiva maupun modal mengalami kenaikan diharapkan dapat menaikkan juga harga saham perusahaan.

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang sangat terpenting bagi perekonomian suatu Negara apabila sektor perdagangan mengalami kondisi keterpurukan maka dapat menyebabkan perekonomian Negara tersebut terganggu. Yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian pada sektor ini dikarenakan atau disebabkan oleh sektor ini merupakan sektor yang memberikan sumbangan atau kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi suatu

Negara. Maka oleh sebab itu investor sebagian besar melirik sektor ini untuk melakukan investasi pada sektor perdagangan ini.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan?
2. Apakah *return on invesment* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan?
4. Apakah *earning per share*, *return on investment*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on invesment* terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *return on investment*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori *Earning Per Share*

Laba per lembar saham biasa (*earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi [3]

2.2 Teori *Return on Investment*

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Nama lain dari rentabilitas ekonomi antara lain *rate of return on total assets* dan *rate of return on investment* yang sering diungkapkan dalam bentuk singkatan ROI. Sekalipun semakin tinggi rentabilitas ekonomi (ROI) akan semakin tinggi pula juga rentabilitas modal sendirinya (ROE) namun tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan ROI yang lebih tinggi pasti menghasilkan ROE yang lebih tinggi pula. Rasio rentabilitas ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut [5]

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3 Teori *Return on Equity*

Oleh karena laba pada umumnya merupakan faktor utama yang paling banyak diperhatikan oleh pemilik perusahaan, maka salah satu diantara cara untuk mengukur hasil usaha perusahaan yang paling komprehensif adalah rentabilitas modal sendiri yang berupa angka persentase yang menunjukkan perbandingan antara besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk suatu periode tertentu dengan modal sendiri. Nama lain dari rentabilitas modal sendiri antara lain *rate of reurn on stockholder equaty*, *reta of return on stockholder investment*, *rate of return net worth*, dan *rate of return on owners* atau ROE.

Rasio rentabilitas modal sendiri semakin besar semakin baik, karena hal ini menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih sesudah pajak. Namun sebaliknya semakin kecil rasio rentabilitas modal sendiri berarti modal sendiri yang ditanamkan sebagai *operating cost* hanya menghasilkan laba bersih sesudah pajak yang kecil atau rendah. Rasio rentabilitas modal sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut

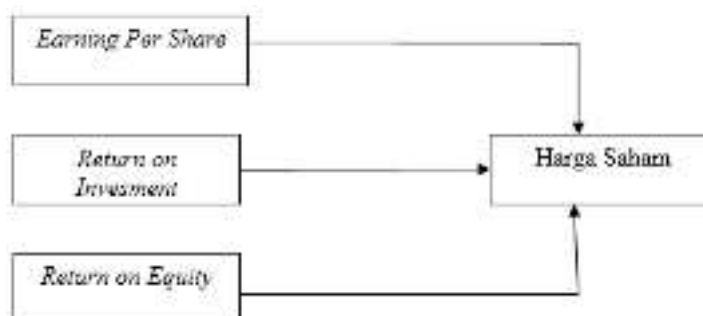
$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.4 Teori Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin [1] harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental
Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:
 - a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
 - c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
 - d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor yang bersifat teknis
Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Perkembangan kurs
 - b. Keadaan pasar modal
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
 - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Faktor sosial politik
 - a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
 - c. Kondisi perekonomian
 - d. Keadaan politik suatu negara



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pada hasil kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.
2. Diduga *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.
3. Diduga *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.
4. Diduga *earning per share*, *return on investment*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Noor [4], penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro,2009), yang menjadi sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Laporan neraca perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan laba rugi perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2014. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu diantaranya yaitu perusahaan yang *earning per share*, *return on equity* maupun *return on investment* yang bernilai negative, dengan didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan peneliti maka yang menjadi sampel perusahaan sebesar 11 perusahaan dan waktu penelitian selama 6 tahun penelitian maka data penelitian menjadi 66 data penelitian yang menjadi sampel penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian yaitu dengan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya [6]

3.5 Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, maka ada syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji regresi linier berganda pada penelitian ini untuk menguji hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini terdiri dari hasil dari hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Berikut ini hasil dari uji asumsi klasik sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

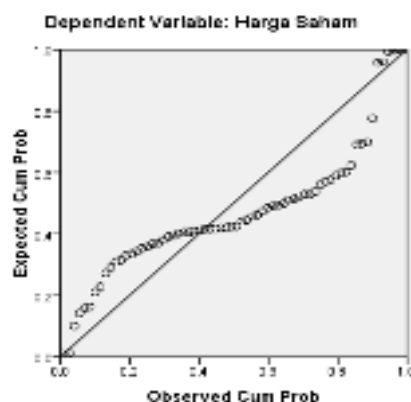
a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk dapat menguji ke normalan data, atau merupakan syarat utama pada uji asumsi klasik penelitian. Uji Normalitas yang dipergunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *scatterplot* dan Kolmogrov-Smirnov (K-S) :

1. Uji Normalitas Dengan Menggunakan *Scatterplot*

Berikut ini hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *scatterplot* adalah:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar *scatterplot* diatas bahwa butiran-butiran tersebut pada *scatterplot* tidak mendekati garis diagonal atau dengan kata lain menjauhi garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak normal.

2. Uji Normalitas Dengan Menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11660113E3
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal

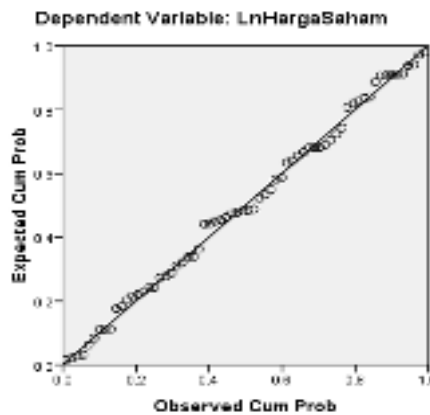
Pada gambar *one sample kolmogrov-smirnov test* atau uji kolmogrov smirnov yaitu nilai kolmogrov sebesar 1.862 dengan signifikansi sebesar 0.02 atau di bawah 0.05 sehingga data tidak normal atau tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan pada pengujian uji normalitas menghasilkan data tidak terdistribusi normal, maka peneliti melakukan Logaritma Natural (Ln) pada variabel Y atau variabel bebas karena dapat diketahui bahwa Ln bersifat mengecilkan nilai angka, angka yang terbesar terletak pada variabel harga saham sehingga peneliti hanya melakukan Ln pada variabel harga saham nya saja sedangkan pada variabel yang bebas tidak dilakukan, berikut ini hasil uji normalitas setelah di lakukannya Ln :

a. Uji *Scatterplot* Setelah Dilakukannya Ln

Berikut ini hasil *scatterplot* setelah dilakukannya Ln adalah:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan pada gambar diatas bahwa butiran-butiran menyebar mendekati garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.

b. Uji Kolmogrov-Smirnov Setelah Dilakukannya Ln

Berikut ini uji Kolmogrov-Smirnov setelah dilakukannya Ln adalah:

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	.88232746
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.042
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada one sample Kolmogrov-Smirnov setelah dilakukannya Ln maka dapat terlihat nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0.499 dengan nilai signifikansi sebesar 0.964 > 0.05 sehingga data terdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Untuk mendeteksi dalam multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF, dengan keputusan:

- 1) Tolerance > 0.1 dan VIF < 10 = Tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Tolerance < 0.1 dan VIF > 10 = Terjadi multikolinieritas

Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini adalah:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.020	.225		26.481	.000		
	Earning Per Share	.003	.000	.745	7.119	.000	.952	1.052
	Return on Investment	-.018	.000	-.075	-5.009	.000	.947	1.056
	Return on Equity	.042	.015	.297	2.786	.007	.938	1.065

a. Dependent Variable: LnHargaSaham

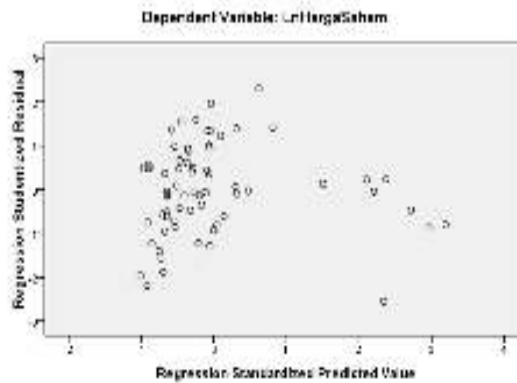
Berdasarkan pada tabel diatas bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel diatas 0.1 sedangkan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi adanya multikolinieritas pada penelitian ini.

c. Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi terjadinya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan dua cara:

1. *Scatterplot*

Berikut ini hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan *scatterplot* adalah:



Pada gambar diatas bahwa butiran-butiran penyebar dibawah dan diatas titik 0 dan tidak membentuk pola-pola tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2. Uji Glejser

Uji Glejser merupakan salah satu cara parametrik untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas, berikut hasil heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.749	.104		5.600	.000
	Earning Per Share	.000	.000	-.176	-1.042	.302
	Return on Investment	.016	.019	.176	.825	.413
	Return on Equity	-.007	.009	-.137	-.789	.428

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan uji Glejser diatas bahwa nilai sig pada variabel *earning per share*, *return on investment*, dan *return on equity* berada pada nilai diatas 0.05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Dalam mendeteksi gejala autokorelasi salah satu cara pendeteksian dilakukan dengan cara menggunakan Durbin –Watson (D-W). Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW):

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.606	.90342	1.769

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Earning Per Share, Return on Investment

b. Dependent Variable: LnHargaSaham

Berdasarkan pada diatas yaitu pada nilai DW sebesar 1769 sehingga menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi karena berada pada posisi -2 sampai dengan 2.

Setelah dilakukannya uji asumsi penelitian, maka dilakukannya uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan dan uji parsial , berikut ini hasil pengujian hipotesis penelitian:

a. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan berfungsi untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, maka dengan ini hasil uji simultan pada penelitian ini:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.812	3	27.971	34.271	.000 ^a
	Residual	50.803	82	.618		
	Total	134.615	85			

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Earning Per Share, Return on Investment

b. Dependent Variable: LnHargaSaham

Pada Tabel diatas yaitu pada Tabel uji simultan bahwa Fhit sebesar 34.271 dan nilai Ftab sebesar 2.74 yang menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share*, *return on invesment* dan *return on equity* berpengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan .

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial berfungsi untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, maka dengan ini hasil uji parsial pada penelitian ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.970	.225		26.491	.000
	Earning Per Share	.003	.000	.743	7.119	.000
	Return on Investment	-.019	.032	-.078	-.589	.558
	Return on Equity	.042	.015	.287	2.796	.007

a. Dependent Variable: LnHargaSaham

i. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada uji parsial *earning per share* terhadap harga saham menunjukkan nilai thit sebesar 7.119 dengan nilai ttab sebesar 1.66827 yang artinya thit > ttab atau

7.119 > 1.66827 secara parsial bahwa *earning per share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukannya oleh Hanum [2], yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

ii. Pengaruh *Return on Investment* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada uji parsial *return on invesment* terhadap harga saham menunjukkan nilai *t* sebesar -0.589 dengan nilai *t* tabel sebesar 1.66827 yang artinya $t < t_{table}$ atau $-0.589 > 1.66827$ secara parsial bahwa *return on invesment* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum [2], yang menyatakan bahwa ROI atau ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

iii. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Hal ini tidak sejalan atau tidak searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih dkk yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal yang dapat menyebabkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan bahwa investor menanamkan dananya ke sektor perdagangan tidak melihat pada jumlah ekuitas dari masing – masing perusahaan pada sektor perdagangan, karena sektor perdagangan merupakan salah sektor yang sangat di butuhkan oleh suatu Negara baik Negara maju maupun Negara berkembang yang dampak dari perdagangan tersebut dapat menumbuhkan atau meningkatkan suatu perekonomian di suatu Negara sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat peneliti menarik kesimpulan penelitian yaitu secara parsial bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada *return on investment* maupun *return on equity* bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan bahwa *earning per share*, *return on investment*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perdagangan

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga peneliti memberikan saran yaitu bagi peneliti yang akan datang dapat menambahkan waktu penelitian atau menambah jumlah populasi yang tidak hanya berfokus kepada sektor perdagangan saja akan tetapi kepada semua emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia

Referensi

- [1] Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Hanum Zulia, 2009. *Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Jurnal Manajemen & Bisnis, Volume 8, Nomor 2.
- [3] Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Penerbit. CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta.

- [4] Noor Juliansyah,2011. *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Cetakan Ke-1 Penerbit Prenada Media Group, Jakarta.
- [5] Sunyoto Danang,2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit. CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- [6] Soewadji Jusuf,2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.